

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Muara Medak**

Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Yoga Lorensa Putra Yusa, Yesi Lismawati, Syamsul Asinar, Sinta Damayanti, Andi Prahmono, Asep Suryadi, Endri Martini

Muara Medak terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem Kelapa Sawit Monokultur menjadi andalan, dengan komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan ternak sapi, di lahan yang didominasi oleh jenis tanah gambut dan semi gambut.

Para petani di Desa Muara Medak menghadapi tekanan nyata: 11,8% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Desember-April. Ancaman terbesar datang dari ancaman kebakaran lahan dan atau hutan serta kekeringan dan kemarau panjang, yang dirasakan oleh 70,6% rumah tangga. Ditambah keterikatan dengan pedagang pengepul tengkulak serta fluktuasi harga jual produk pertanian yang sangat tidak stabil, petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*



Gambar 1. Kondisi sebelum intervensi Land4Lives



Gambar 2. Kondisi setelah intervensi Land4Lives



Gambar 3. Proses padiatapa Desa Muara Medak

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Muara Medak** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di



Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Muara Medak pada Agustus, 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 16 Agustus, yang dihadiri 13 warga, termasuk: petani, ibu rumah tangga, perangkat desa, perwakilan KPH Lalan Mendis lalu dilanjutkan penandatanganan bersama di Kantor KPH Lalan Mendis pada 18 Agustus 2022 yang dihadiri 46 orang. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 1 kelompok belajar dan 1 sub kelompok belajar di Dusun 6 dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua-tiga minggu sekali dan setiap diperlukan, pendampingan juga dilakukan melalui grup diskusi kelompok belajar WhatsApp.



Foto-foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Gambar 4. (1) Pendampingan kelompok, (2) Pembentukan TP2CI di Desa Muara Medak, (3) Kunjungan ke lokasi TP2CI, (4 dan 5) Paparan oleh petani TP2CI ke pengunjung

Untuk memperluas penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai praktik-praktik pertanian cerdas iklim, berdasarkan pada kesepakatan multipihak, maka pada September 2025 dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh petani pelopor dari Desa Muara Medak dan Desa Mendis Jaya. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti ToT agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Sumber Rezeki

Jumlah anggota: 47 orang

Kelompok Sumber Rezeki di Dusun 8 Muara Medak terdiri dari 47 orang, 4 orang laki-laki dan 43 perempuan, kegiatan kelompok yang dilakukan yaitu pelatihan pertanian cerdas iklim yang terdiri dari seri-1 hingga seri-3, kemudian pelatihan pangan dan gizi serta pelatihan kelompok usaha. Pelatihan dan pendampingan untuk kegiatan di atas rutin dilakukan, untuk CSA membangun kebun pembibitan tanaman untuk praktik perbanyakan tanaman agar menghasilkan bibit unggul, pengembangan kebun dapur sebagai sumber pangan gizi rumah tangga dan pembangunan kebun agroforestri, keseluruhan digunakan sebagai sarana belajar anggota dan kelak menjadi lokasi pembelajaran yang dikenal dengan TP2CI.



Foto-foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Gambar 5. Pembuatan pupuk organik sebagai media tanam (kiri) dan penyemaian di pembibitan tanaman (kanan)

Kelompok Belajar Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Makmur

Jumlah anggota: 17 orang

Kelompok ini berada di Dusun 6 Desa Muara Medak, kelompok ini sudah berhasil terdaftar di BPP Kec. Bayung Lencir, kegiatan yang dilakukan yaitu praktik CSA, seperti pembangunan kebun dapur, pembibitan tanaman buah dan sayur serta pembuatan pupuk organik, kelompok rutin berkegiatan 1 minggu 2 kali. Dari praktik CSA yang dilakukan, kelompok berhasil membuka peluang usaha penjualan pupuk organik, penjualan benih sayur-sayuran.

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha KWT Hijau Makmur

Jumlah anggota: 17 orang

Kelompok yang berdiri pada 2022 ini mulai mengembangkan usaha budidaya sayur, pupuk organik dan pengembangbiakan sapi, dengan dukungan dari pemerintah desa serta program land4lives, KWT Hijau Makmur berkomitmen membangun usaha yang berkelanjutan, ramah lingkungan dan memberdayakan perempuan desa. Produk yang dihasilkan dari kelompok ini adalah sayuran segar, pupuk organik (padat dan cair). Budidaya sayur dilakukan secara organik di kebun kelompok, pupuk organik dibuat menggunakan bahan baku lokal yang tersedia di desa. Keunggulan produk dari kelompok ini adalah sayuran yang dihasilkan lebih segar, sehat dan organik tanpa penggunaan bahan kimia, serta terjangkau untuk masyarakat yang hendak membelinya.



Foto-foto oleh Yesi Lisnawati/Landscape Alliance

Gambar 7. Produk pupuk organik padat dan cair kelompok

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Muara Medak mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pengolahan tanah lahan gambut

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi jika tanaman utama gagal/hasil panen menurun, terutama saat sepanjang tahun.



Foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Pengaturan air dengan pH asam

Petani menerapkan teknologi penyaring air sederhana untuk mengatasi pH air yang asam, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah dengan kesuburan tanah, mahalnya harga pupuk kimia, tanah yang kering terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Pembuatan bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kesulitan bibit unggul akibat terbatasnya ketersediaan bibit dan harga yang cukup mahal, hal ini berlaku baik pada saat musim kemarau maupun musim penghujan.



Foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Penggunaan pestisida nabati

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), terutama saat musim kemarau panjang maupun hujan terus-menerus.



Foto oleh Melani/MBKM FP UNSRI

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 8, milik Pak Dodi. Hingga saat ini, petani telah membuat lebih dari 1000 bibit dan membagikannya kepada lebih dari 30 anggota, keluarga dan warga sekitar.



Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 6, dikelola oleh Kelompok KWT Hijau Makmur. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak lebih dari 100 kali, menghasilkan kangkung, bayam china, bayam potong, terung, cabai, rempah-rempah, tomat, kecipir, waluh, kemangi, seledri dan sawi.



Kebun dapur berlokasi di Dusun 8, dikelola oleh Kelompok Sumber Rezeki. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak lebih dari 20 kali, menghasilkan terung, cabai, rempah-rempah, tomat.



Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS S:2°0'0,49248" E:103°5'50,59584 di lahan milik Sariyati. Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam tahun 2025, ada tanaman manggis, petai dan kopi di sela tanaman utama (karet). Dari kebun ini, petani belajar teknik menambah jenis tanaman lain di bawah tegakan karet dengan harapan dapat menambah pendapatan petani.



Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS [S:2°0'13,09572 E:103°51'43,86708, di lahan milik Nurul. Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam tahun 2025, ada tanaman manggis, petai, durian dan kopi di sela tanaman utama (karet). Dari kebun ini, petani belajar teknik memadupadankan jenis tanaman lain dengan tanaman karet.



Foto-foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Foto-foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS 01°59.972' S, 103°51.577' E, di lahan milik Rusti. Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam tahun 2025, ada tanaman manggis, petai dan durian di sela tanaman utama (karet). Dari kebun ini, petani belajar teknik menambah jenis tanaman lain di bawah tegakan karet.



Foto oleh Yoga Lorensa/Landscape Alliance

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha KWT Hijau Makmur beroperasi di Dusun 6. Saat ini, usaha berkembang cukup baik. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah petani bisa menghasilkan bibit unggul dengan cara yang mudah dan biaya terjangkau.



Foto oleh Landscape Alliance

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Muara Medak, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Perbaikan akses Pelatihan dan Pendampingan. *Pelatihan ini mengubah saya dari tidak bisa menjadi mahir, memperluas pergaulan, dan sukses membuat tanaman lebih subur dengan pupuk organik buatan sendiri.*



Mendapatkan pelatihan dan pendampingan, banyak sekali manfaatnya, pertama tambah ilmu pengetahuan, kedua pengalaman, ketiga pergaulan, yang tadinya kita ga bisa jadi bisa, yang tadi tidak pengalaman kemana mana, pergaulan yg tadinya cuma talang nyamuk sekarang udah banyak di daerah lainnya. bisa berbicara di depan umum sudah tidak takut, lalu saya rutin menggunakan pupuk organik yang dibuat, hasil pada tanaman daun lebih segar, tanah lebih subur dibanding yang tidak menggunakan pupuk organik.



Herni, Petani Dusun 6, Anggota Kelompok KWT Hijau Makmur

Peningkatan hasil kebun. *Berkat pelatihan kebun dapur dan pupuk organik, tanaman jadi lebih subur dan belanja kebutuhan dapur pun jauh lebih hemat.*



Saya menerapkan hasil pelatihan pembuatan pupuk organik dan pembangunan kebun dapur, saya jadi nda banyak beli kebutuhan sayur untuk dapur, dan tanaman saya bisa tumbuh subur dengan pemberian pupuk organik.



Tumiyem, Petani Dusun 8, Anggota Kelompok Sumber Rezeki

Peningkatan pendapatan. Pelatihan ini berhasil mengubah limbah berbau menjadi pupuk organik yang bernilai jual, meningkatkan wawasan, serta menambah pendapatan anggota hingga 300–400 ribu rupiah per bulan.



Manfaat yang kami rasakan dari pelatihan dan pendampingan yaitu, kami bisa membuat pupuk organik dari limbah yang awalnya menimbulkan bau tidak sedap, pupuk hasil buatan kami bisa kami juga dan menambah pendapatan tambahan bagi anggota bisa menambah 300–400 ribu /bulan, lalu juga menambah wawasan dan jaringan sosial.



Lilik Suarni, Petani Dusun 6, Anggota Kelompok KWT Hijau Makmur

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan Kelompok Belajar, antara lain melalui alokasi dana desa untuk kegiatan kelompok dalam pengembangan kebun dapur dan usaha pupuk organik serta pembibitan, pendampingan teknis dari BPP, KPH, pengakuan resmi terhadap kelompok yang terbentuk, mendorong kerjasama antara kelompok belajar dengan pihak swasta.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak Swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk dukungan, akses pasar untuk komoditas agroforestri, penyediaan input pertanian, kemitraan usaha dengan kelompok, peningkatan kapasitas anggota kelompok.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- Membantu promosi TP2CI yang ada di Desa, produk usaha kepada para pihak.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Muara Medak adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Muara Medak telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Musi Banyuasin, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia